

# THE EFFECT OF BINGO GAMES ON CHILDREN'S LANGUAGE ABILITY AT 4-5 YEARS AGE IN KAMPONG JAWA, PARIAMAN, WEST SUMATRA

Mutiara Syafni<sup>1,2</sup>, Ismaniar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>mutiarasyafni@gmail.com

## ABSTRACT

Early childhood education has a role, namely, to develop all the potential of children, the language ability of a child can be observed through language understanding. The bingo game is an activity that can be used according to a theme or subject. This study aims to determine the effect of bingo on the children's language ability at 4-5 years in Kampong Jawa, Pariaman. This type of quantitative research quasi-experimental method with a pretest and posttest design. The population was children aged 4-5 years in the family of the village of Kampong Jawa 1 with 15 populations. The sample of this study took 5 children selected from RT 03, the technique sampling was purposive sampling. Data analysis used paired sample t-test. Based on the results of research before being given action (pretest) the ability to understand children's language is dominated by sufficiently capable category, namely (60%), after being given action (posttest) the ability to understand children's language is dominated by capable and very capable category, namely (60%) and there is an effect of bingo games in the children's language ability. Sig 0.009 < 0.05. It is recommended that parents and AUD educators be able to use bingo games and develop language comprehension skills in children.

**Keywords:** Bingo Games, Language abilities, Children age at 4-5

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama yang akan menuntun dan mendidik peserta didik dalam mewujudkan tujuan tertentu guna mencapai perubahan yang positif pada diri peserta belajar. Yang dimaksud dengan perubahan dalam proses ini ialah bentuk perubahan menuju fase kedewasaan yang secara terus-menerus berlangsung, sehingga kemudian akan tercapai tahap kedewasaan pada diri peserta didik.

Tujuan dari pendidikan tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yakni sebagai wadah dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa, serta juga untuk meningkatkan martabat kehidupan manusia. Kemudian dari pada itu, pendidikan akan senantiasa diharap bisa membangkitkan dan mengangkat kehidupan seseorang menjadi manusia yang seutuhnya. Selanjutnya juga berfungsi sebagai wadah dalam upaya mengembangkan bakat peserta didik, membina watak peradaban bermartabat, mengembangkan segenap potensi yang terdapat didalam dirinya supaya ia menjadi insan yang mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat, tanggungjawab, berakhlak mulia, serta beriman maupun bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mendapat layanan pendidikan tersebut, didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 13 dinyatakan bahwasanya pendidikan diselenggarakan yaitu meliputi jalur pendidikan formal, informal dan nonformal, yang mana semua bentuk pendidikan ini saling mengisi dan melengkapi satu sama lainnya. Jalur pendidikan formal yakni semua bentuk ragam pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan di sekolah-sekolah dengan sistem dan jengan pendidikan yang sangat jelas. Kemudian jalur pendidikan informal yaitu bentuk pendidikan pertama dan utama yang diterima anak, dilaksanakan di dalam keluarga secara bertanggungjawab dan mandiri. Kemudian selanjutnya jalur pendidikan nonformal yaitu bentuk pendidikan yang dilangsungkan di lingkungan masyarakat

secara berjenjang dan terstruktur. Semua bentuk pendidikan ini saling mengisi dan melengkapi satu sama lainnya guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hasbullah, (2015) mengungkapkan bahwasanya keluarga ialah bentuk format aktivitas pendidikan yang sudah berlangsung lama dan tertua yang sifatnya informal yang akan dilalui anak pertamakali didalam kehidupannya serta juga bersifat kodrati, hal ini dikarenakan didalam keluarga orang tua bertanggungjawab untuk mendidik, melindungi, merawat dan memelihara anak supaya kelak ia bisa tumbuh dan berkembang sebaik mungkin. Perkembangan anak sangatlah ditentukan oleh bagaimana peran kedua orang tuanya. Apabila orang tua memberikan semua bentuk fasilitas yang bisa menunjang aktivitas belajar anak dirumah, maka akan mendapatkan dampak yang sangat baik bagi perkembangan belajar anak ketimbang anak yang sepenuhnya diserahkan untuk belajar disekolah. Apabila orang tua sudah menyadari akan pentingnya pendidikan bagi perkembangan anaknya, maka ia akan ambil bagian dalam memberikan layanan pendidikan dirumah. Orang tua akan mau membelajarkan anaknya dirumah. Terlebih bahwa anak mempunyai lebih banyak waktu di rumah ketimbang waktunya di sekolah. Supaya perkembangan belajar anak disekolah bisa diimbangi dengan baik, maka orang tua tentunya juga perlu untuk memaksimalkan aktivitas belajar anaknya di rumah.

Peran yang dimiliki orang tua sangatlah penting pengaruhnya untuk mengarahkan bagaimana masa depan anak selanjutnya, terlebih dalam hal peningkatan bakat anak dalam aktivitas belajarnya. Hal ini dikarenakan keluarga menjadi dasar utama peletak pendidikan anak yang kemudian akan membentuk bagaimana kepribadian anak yang ditampilkan. Anak yang sedari dini dilatih tentang ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar maka pengaruhnya sangatlah besar dikemudian hari bagi anak.

Bentuk capaian belajar yang didapatkan anak di sekolahnya sangatlah erat kaitannya dengan apa yang diberikan orang tuanya di dalam lingkungan keluarga. Aktivitas belajar yang dilakukan anak di rumah apabila mendapat perhatian lebih dari orang tuanya, yakni seperti diberikan jadwal belajar, pengawasan serta diberi fasilitas belajar akan mempermudah anak untuk mempunyai peluang besar dalam mendapatkan prestasi belajar di sekolahnya. Hal ini dikarenakan anak secara tidak langsung sudah mempunyai motivasi tersendiri dalam belajar disebabkan adanya dukungan positif dari keluarganya.

Anak usia dini diungkapkan oleh Sujiono, (2009) ialah sosok manusia kecil yang mempunyai potensi yang besar yang sangat tepat pada usianya untuk mengembangkan potensi tersebut. Anak akan mempunyai berbagai karakteristik yang tidak sama dengan orang dewasa atau bersifat khas. Mereka akan selalu mau belajar, tidak berhenti untuk bereksplorasi, antusias, dinamis, dan mereka selalu aktif. Anak usia dini diartikan oleh Sofyan, (2018) yaitu mereka yang berada pada periode awal yang paling dasar dan paling penting dalam masa perkembangan kehidupan manusia sampai periode akhir perkembangan manusia itu sendiri.

Perkembangan anak usia dini bisa distimulus salah satunya dengan bentuk memberikan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD diungkapkan Sofyan (2016) mempunyai tujuan yaitu untuk membantu proses perkembangan peserta didik supaya bisa berkembang dengan maksimal, sehingga kemudian anak akan mempunyai kesiapan untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya.

Menurut peraturan kementerian RI nomor 137 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada tingkat pencapaian perkembangan bahasa dalam memahami bahasa anak usia 4-5 tahun adalah memperhatikan apa yang dikatakan oleh orang lain, menanggapi cerita yang disampaikan, memahami dua perintah yang diberikan bersamaan, mendengar kemudian membedakan bermacam bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, dan mengenal berbagai kata dalam bahasa Indonesia berupa kata sifat dan kata benda.

Menurut Stanford Binet Bawono, (2017) kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang anak bisa diamati melalui penalaran verbalnya yang meliputi vocabulary yaitu perbendaharaan kata, absurdities yaitu kompetensi memahami sebuah konsep dalam sebuah konteks, verbal relations yaitu kompetensi dalam menemukan hubungan antar peristiwa ataupun objek, dan comprehension yaitu memahami makna kata. Hal ini sesuai dengan pencapaian yang menjadi tujuan dari permainan bingo.

Penulis telah melakukan wawancara dan observasi ke rumah masyarakat yang memiliki AUD. Hasil observasi yang didapatkan di rumah masyarakat adalah ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam menyiapkan strategi untuk menstimulasi perkembangan anak. Akan tetapi masih terlihat kurang berkembang kemampuan memahami bahasa pada anak sesuai tugas dan perkembangannya. Hal ini seperti pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Kemampuan memahami Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun**

Variabel	Indikator	Keterangan			
		KM	CM	M	SMS
Kemampuan Memahami Bahasa	1. Menyimak Perkataan Orang Lain		√		
	2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	√			
	3. Memahami cerita yang dibacakan	√			
	4. Mengenal berbagai kata dalam bahasa Indonesia berupa kata sifat dan kata benda	√			
	5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa Indonesia		√		

Didasarkan hasil observasi awal kemampuan memahami bahasa anak pada anak usia dini di Kelurahan Kampung Jawa 1 Kota Pariaman masih rendah/belum berkembang dengan baik. Rendahnya kemampuan memahami bahasa anak bisa disebabkan banyak faktor diantaranya: metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya dukungan orang tua/lingkungan, fasilitas/media pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya tingkat kecerdasan anak. Hal ini dikatakan oleh Sumaryanti, (2017) kemampuan memahami bahasa merupakan hal dasar yang perlu dimiliki oleh anak. Karena melalui kemampuan inilah anak mampu berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya. Jika anak sulit untuk memahami bahasa, maka anak akan mengalami keterbatasan ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Dari sekian faktor yang menyebabkan kemampuan memahami bahasa anak peneliti menduga kurangnya fasilitas/media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Hamalik, (2012) mengungkapkan bahwasanya penggunaan media didalam aktivitas pengajaran sangatlah efektif untuk mampu membangkitkan minat dan keinginan belajar, merangsang dan membangkitkan motivasi belajar, serta memberikan pengaruh psikologis lainnya kepada anak.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka peneliti ingin mencobakan media permainan bingo untuk mengembangkan kemampuan memahami bahasa anak. Permainan bingo adalah suatu aktivitas yang dapat digunakan sesuai dengan tema ataupun mata pelajaran. Dapat dilakukan dengan anak-anak memilih sejumlah kecil jawaban yang memungkinkan untuk ditulis dalam kotak bingo mereka. Permainan bingo merupakan suatu aktivitas yang dapat digunakan sesuai dengan tema ataupun mata pelajaran. Dapat dilakukan dengan anak-anak memilih sejumlah kecil jawaban yang memungkinkan untuk ditulis dalam kotak bingo mereka. Permainan bingo ini dapat memengaruhi kemampuan memahami bahasa anak usia dini. Selain kemampuan memahami bahasa, permainan ini juga dapat mengembangkan aspek lainnya. Namun pada penelitian ini fokus pada kemampuan memahami bahasa. Pada permainan bingo ini anak akan menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik dan anak memilih jawabannya dipapan bingo dengan mencoretinya. Berdasarkan cara bermainnya, anak secara tidak langsung mencoba memahami perintah yang diberikan oleh gurunya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Teknik analisis data pretes *posttest one group design*. Populasi penelitian ini yakni anak usia 4-5 tahun di Keluarga Kelurahan Kampung Jawa 1 dilihat dari RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04 yang berjumlah 15 anak, sampel penelitian 5 orang anak di ambil dengan teknik *purposive sampling*. Tempat penelitian dilakukan di rumah masing-masing anak usia dini usia 4-5 tahun Kelurahan

Kampung Jawa 1 Kota Pariaman. Pengambilan data dilakukan pada rentang bulan April – Juli 2020. Teknik nalisis data menggunakan rumus persentase dan uji *t-dependent*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Tingkat Kemampuan memahami Bahasa pada Anak Sebelum diberi Tindakan (Pretest) melalui Permainan Bingo**

Distribusi frekuensi tingkat kemampuan memahami bahasa pada anak sebelum diberi tindakan (*pretest*) melalui permainan bingo bisa diamati melalui tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Memahami Bahasa pada Anak Sebelum diberi Tindakan (*pretest*) melalui Permainan Bingo**

Nilai	Kategori	F	%
75% -100%	Sangat Mampu	0	0
50% -75%	Mampu	2	40
25% -50%	Cukup Mampu	3	60
1% -25%	Kurang Mampu	0	0
$\Sigma$		5	100

Didasarkan tabel 2, maka dijelaskan bahwasanya dari 5 anak, kemampuan memahami bahasa sebelum diberi tindakan (*pretest*) melalui permainan bingo paling banyak adalah cukup mampu yaitu 3 orang (60%) dan 2 orang anak (40%) kategori mampu.

#### **Tingkat Kemampuan Memahami Bahasa pada Anak Sesudah Diberi Tindakan (Posttest) Melalui Permainan Bingo**

Distribusi frekuensi tingkat kemampuan memahami bahasa pada anak sesudah diberi tindakan (*posttest*) melalui permainan bingo bisa diamati melalui tabel 3 di bawah:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Memahami Bahasa pada Anak sesudah Diberi Tindakan (*pretest*) melalui Permainan Bingo**

Nilai	Kategori	F	%
75% -100%	Sangat Mampu	2	40
50% -75%	Mampu	2	40
25% -50%	Cukup Mampu	1	20
1% -25%	Kurang Mampu	0	0
$\Sigma$		5	100

Didasarkan tabel 3 dijelaskan bahwasanya dari 5 anak, kemampuan memahami bahasa sesudah diberi tindakan (*posttest*) melalui permainan bingo paling banyak adalah mampu dan sangat mampu yaitu 2 orang (40%). Selanjutnya pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami bahasa pada anak sebelum dengan setelah diberi tindakan (*posttest*) melalui permainan bingo.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Paired Test sample T-Test Paired Samples Test**

		Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2- tailed)	
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Pretest-posttest	-3.80000	1.78885	.80000	-1.57884	6.02116	-4.750	4	.009

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan uji *paired sample t-test* maka didapat nilai sign  $0,009 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terbukti terdapat pengaruh permainan bingo dalam kemampuan memahami bahasa pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Kampung Jawa 1 Kota Pariaman.

## Pembahasan

### **Tingkat Kemampuan Memahami Bahasa pada Anak Sebelum diberi Tindakan (Pretest) melalui Permainan Bingo**

Didasarkan hasil penelitian bahwasanya tingkat kemampuan memahami bahasa pada anak sebelum diberi tindakan (*pretest*) dalam bentuk permainan bingo sebagian besar mereka masih berada kategori kurang mampu dan cukup mampu, tidak ada anak pada kategori mampu dan sangat mampu.

Melihat hasil di atas, maka perlu disadari bahwa kemampuan memahami bahasa ada anak tidak hanya datang dari internal anak dengan sendirinya dan sebenarnya tidak hanya tergantung kepada kemampuan individu anak saja tetapi dibutuhkan bantuan simulasi dari orang-orang disekitarnya salah satunya adalah dari orang tua. Hal ini seperti yang terungkap dalam penelitian Ismaniar; Jamaris; Wisroni, (2018) tentang model *Environmental Print* bahwa bantuan-bantuan atau penciptaan stimulasi yang dilakukan orang tua sangat mendukung kemampuan bahasa anak. Kalau orang tua berkontribusi maka kemampuan bahasa anak lebih cepat bisa ditingkatkan.

Oleh sebab itu, maka untuk mendorong atau meningkatkan dalam memahami bahasa anak yang terjadi di Kampung Jawa, maka perlu orang tua terlibat langsung salah satunya dalam bentuk memberikan permainan-permainan yang menyenangkan seperti permainan Bingo, karena perkembangan berbagai aspek kemampuan dasar anak akan berkembang secara optimal jika lingkungan keluarga mendukung untuk itu. Berjalannya berbagai fungsi keluarga dengan baik dapat menjamin perkembangan kemampuan dasar anak.

### **Tingkat Kemampuan memahami Bahasa pada Anak Sesudah Diberi Tindakan (Pretest) melalui Permainan Bingo**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kemampuan memahami bahasa pada anak meningkatkan sesudah diberi tindakan (*posttest*) melalui permainan bingo hal ini terbukti dari sebagian besar anak dengan kemampuan Bahasa kategori mampu dan sangat mampu. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak, itu akan membuat anak jadi lebih nyaman belajar dan anak lebih mudah memahami apa yang kita instruksikan. Hal ini di buktikan melalui hasil penelitian Fatimah, (2013) bahwasanya “melalui permainan bingo kata menunjukkan terdapatnya pengaruh signifikan bagi perkembangan kemampuan membaca anak mencapai 80,1%”. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Yawa, (2015) bahwa “Penggunaan permainan bingo kata pada kemampuan membaca anak mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kata atau kalimat sederhana hingga mencapai kriteria ketuntasan 80%”.

Sehubungan dengan hasil penelitian permainan bingo kata selain memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca anak, juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk gambar, warna, dan ukuran. Serta juga dapat mengembangkan kepercayaan diri anak dalam menempel kata dengan gambar yang sesuai dan menunjukkannya pada temannya yang lain. Selain melalui penggunaan media bergambar, permainan bingo kata juga bisa membangun situasi belajar yang tenang serta kemudian menjadikan anak antusias untuk melaksanakan permainan tersebut. Menurut Nurbiana, (2019) permainan bingo kata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan huruf dan kata yang bisa membangun situasi belajar yang santai, tenang, dan terhindar dari kecemasan maupun ketegangan. Oleh karena itu, permainan bingo kata ini bisa membangun situasi belajar yang santai dan tenang selama aktivitas belajar berlangsung dan membuka peluang kepada anak untuk turut serta dalam menyelesaikan tahapan permainan. Permainan bingo kata memiliki kelebihan yakni bisa mempermudah anak dalam mengingat nama benda serta sembari membaca nama benda tersebut. Adapun kekurangan permainan ini dibutuh media gambar yang cukup banyak dan bervariasi pada setiap temanya.

### **Pengaruh Permainan Bingo dalam Kemampuan Memahami Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Kampung Jawa 1 Kota Pariaman**

Berdasarkan penelitian diperoleh dengan uji *paired sample t-test* bahwa terbukti terdapat pengaruh permainan bingo dalam kemampuan memahami bahasa pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Kampung Jawa 1 Kota Pariaman. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nasution & Simare-mare, (2019) diperoleh bahwasanya terbukti adanya pengaruh signifikan antara permainan bingo kata dengan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun kelompok B RA Al-Qur'an Dina Kota Padang Sidempuan dan penelitian Dewi, Victoria, & Anita, (2019) diperoleh bahwasanya metode permainan bingo sangat tepat untuk digunakan dikarenakan bisa menjadikan anak didik terlibat aktif dalam aktivitas belajar bahasa Inggris, diantaranya yakni pembelajaran kosa kata benda, disamping itu permainan bingo ini juga bisa membangun pemahaman anak didik dalam menghafal kosa kata benda berbahasa Inggris.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa permainan bingo kata adalah kegiatan menghubungkan kata dengan gambar yang sesuai, dimana media yang digunakan adalah media bergambar yang mampu menarik minat anak untuk melakukan kegiatan dengan melihat media bergambar tersebut. Sehingga anak mau membaca kata yang akan ditempel pada gambar yang sesuai. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Aulia, (2012) melalui media bergambar disamping bisa mengamati bunyi lafal dari sebuah huruf, peserta juga bisa mengingat bermacam bentuk dari nama benda, sehingga melalui media bergambar sangat membantu anak meningkatkan kemampuan membaca.

Terbukti terdapatnya perbedaan kemampuan memahami Bahasa pada anak usia 4-5 tahun dari sebelum diberi tindakan, kemampuan memahami Bahasa anak lebih rendah dibandingkan sesudah diberi tindakan dengan menggunakan permainan bingo, kemampuan memahami Bahasa anak meningkat. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa, permainan bingo efektif diberikan dalam alternative media pembelajaran dalam menunjang pemahaman anak dalam memahami Bahasa.

Pada hasil penelitian terlihat bahwa terdapat 1 orang anak sebelum dilakukan tindakan, memiliki kategori cukup mampu dalam memahami bahasa dan sesudah tindakan dengan permainan Bingo, kategori kemampuan memahami Bahasa masih tetap pada kategori cukup mampu meskipun persentasenya sudah meningkat. Hal tersebut disebabkan karena perlakuan diberikan tidak dilakukan berulang-ulang, sehingga bagi penelitian selanjutnya bisa menambah frekuensi pemberian permainan bingo, sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Didasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan tentang pengaruh permainan bingo dalam kemampuan memahami bahasa pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Kampung Jawa 1 Kota Pariaman, maka dapat diambil kesimpulan sebelum diberi tindakan (*pretest*) kemampuan memahami

bahasa anak paling banyak adalah cukup mampu yaitu 3 orang (60%), sesudah diberi tindakan (*posttest*) kemampuan memahami bahasa anak paling banyak adalah mampu dan sangat mampu yaitu 2 orang (60%) dan terdapat pengaruh permainan bingo dalam kemampuan memahami bahasa pada anak. Sig 0,009 < 0,05.

## Saran

Saran yang bisa peneliti sampaikan yakni: 1) bagi orang tua dan pendidik AUD dapat menggunakan permainan bingo dan mengembangkan kemampuan memahami bahasa pada anak; 2) disarankan bagi Jurusan pendidikan luar sekolah Universitas Negeri Padang supaya bisa menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah mengenai metode pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun; 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan permainan bingo dalam kemampuan pada aspek lainnya pada anak usia 4-5 tahun dan menggunakan kelompok control sebagai perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. (2012). *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. Jakarta: Flashbooks.
- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 116–125.
- Dewi, N. F., Victoria, D. C., & Anita, I. (2019). Penerapan Metode Permainan Bingo untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Kosakata Benda Bahasa Inggris Kelas 4 Sekolah Dasar. *17(1)*, 28–33.
- Fatimah, S. (2013). Pengembangan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Bingo Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Kosmoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismaniar; Jamaris; Wisroni. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIU: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100.
- Nasution, D. N., & Simare-mare, A. (2019). Pengaruh Permainan Bingo Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B RA Al- Qur ' an Kota Padang Sidempuan T . A 2018 / 2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 1–12.
- Nurbiana, D. D. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sofyan, H. (2018). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Tematik. *1(1)*, 68–76.
- Sofyan, Hendra. (2016). The Increase of Early Childhood's Motoric Development with Thematic Approach. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v5i1.10223>
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal MUADDIB*, 7(1), 72–89.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yawa, N. S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Bingo Kata Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita III Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten

Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*, 01(08), 1-13.